

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

**PEMBELAJARAN LAGU POP  
BERBASIS VLOG YOUTUBE  
DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA**



**Diajukan Oleh :  
Hosea Agave Putra  
1810192017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

## PEMBELAJARAN LAGU POP BERBASIS VLOG YOUTUBE DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

Hosea Agave Putra<sup>1</sup>, Agustina Ratri Probosini<sup>2</sup>, Hana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; [hoseaagaveputra@gmail.com](mailto:hoseaagaveputra@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; [ratri.probosini@isi.ac.id](mailto:ratri.probosini@isi.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; [hanapermataheldisari@gmail.com](mailto:hanapermataheldisari@gmail.com)

<p><b>Kata kunci</b> Pembelajaran Musik1; Lagu Pop2; Vlog Youtube3.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Pandemi <i>Covid-19</i> yang melanda Indonesia mengakibatkan perubahan pelaksanaan pembelajaran. Perubahan dari belajar tatap muka menjadi pembelajaran daring mengakibatkan adanya permasalahan. Permasalahan juga terjadi dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak efektif akibat dua hal, pertama selama proses pembelajaran terjadi gangguan jaringan sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut secara lancar dan kedua penggunaan aplikasi Google Meeting kurang cocok untuk pembelajaran seni budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran lagu pop berbasis vlog Youtube di SMP Negeri 1 Yogyakarta.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilakukan untuk mendeskripsikan, dan memahami objek data yang diteliti secara mendalam. Sumber datanya sumber data primer, dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.</p> <p>Pembelajaran berbasis vlog atau menggunakan video dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Vlog Youtube sebagai media yang digunakan selama pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas, dan memberi kemudahan bagi guru, serta peserta didik untuk menyampaikan dan mengakses materi pembelajaran seni musik dengan baik khususnya materi lagu pop.</p>
---	--

## Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia mengakibatkan perubahan pelaksanaan pembelajaran. Hal itu terjadi karena untuk mencegah penularan dan memutus mata rantai penularan virus *Covid-19*, WHO memberikan himbuan agar menjauhi aktivitas atau kegiatan yang bersifat kerumunan massa, sedangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makariem juga menghimbau agar sekolah harus tetap berjalan memberikan pendidikan dan mencerdaskan bangsa dengan tetap mencegah penyebaran virus tersebut. Hal itu berakibat proses belajar berubah, dari belajar tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online*.

Perubahan dari belajar tatap muka menjadi pembelajaran daring tidak lepas dari permasalahan. Permasalahan penyediaan peralatan yang digunakan seperti jaringan *internet*, laptop, *handphone* atau tablet; gangguan jaringan, tidak semua siswa selalu mempunyai kuota data untuk akses *internet*, dan sejenisnya juga mengalami permasalahan, siswa tidak mempunyai laptop, tidak mempunyai *handphone* yang cocok untuk akses modul pembelajaran, jaringan tidak stabil, guru belum akrab dengan perangkat yang digunakan, dan lain-lain.

Permasalahan tersebut juga terjadi dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Penggunaan aplikasi Google Meet, WhatsApp dan Google Classroom tidak berjalan seperti yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran tidak efektif akibat dua hal, pertama selama proses pembelajaran terjadi gangguan jaringan atau jaringan tidak stabil sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara lancar dan kedua penggunaan aplikasi Google Meet kurang cocok untuk pembelajaran seni budaya.

Penggunaan aplikasi Google Meet sulit dilaksanakan oleh guru seni budaya, karena mata pelajaran seni budaya mengharuskan penyampaian materi teori kemudian praktik tidak bisa berjalan lancar apabila disampaikan menggunakan fasilitas Google Meet. Kendala yang sering terjadi saat proses pembelajaran yakni terjadi gangguan sinyal, kuota peserta didik cepat habis, peserta didik cepat jenuh, serta suara *dellay*. Akibatnya peserta didik banyak tidak memasuki kelas dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Permasalahan tersebut diatasi dengan mengganti aplikasi yang digunakan, yakni menggunakan aplikasi vlog melalui Youtube.

Penelitian difokuskan pada penerapan vlog melalui Youtube sebagai media pembelajaran seni musik dengan materi ajar menyanyikan lagu pop modern di SMP Negeri 1 Yogyakarta semester Gasal 2020-2021, perangkat komunikasi lain apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, dan mengapa pembelajaran berbasis vlog tersebut lebih efektif dibanding pembelajaran berbasis Google Meet.

## Tinjauan Pustaka

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses disiplin menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar. Upaya untuk menata lingkungan eksternal atau memfasilitasi agar terjadinya proses belajar pada peserta didik (*learner*) (Dwiyo, 2019: 47). Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Majid, 2017: 5), merupakan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Huda, 2019: 2). Pembelajaran juga didefinisikan sebagai proses meningkatkan kualitas diri baik dari kemampuan afektif (sikap dan nilai), maupun kognitif (mental dan otak). Pembelajaran efektif apabila mudah dimengerti oleh peserta didik, mudah diingat serta dapat dipraktikkan secara maksimal.

Berdasarkan materinya, pembelajaran dikelompokkan ke dalam pembelajaran teori dan praktik atau keterampilan. Pembelajaran teori adalah pembelajaran pengetahuan, sedangkan pembelajaran keterampilan atau *skill* atau kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat, dan tepat. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah, tidak dapat dikatakan terampil. Keterampilan pada dasarnya adalah

pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*).

Berdasarkan definisi di atas diperoleh gambaran bahwa pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, sedangkan materinya dapat berupa teori, dan praktik atau keterampilan.

## **2. Komponen Pembelajaran**

Ada beberapa komponen pembelajaran sebagai berikut.

### **a. Guru**

Guru merupakan pendidik profesional yang mengemban tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Supiyadi 2011: 11). Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena guru tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi membina serta mendidik karakter siswa.

### **b. Media pembelajaran**

Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang mampu merangsang dalam proses belajar (Arsyad, 2003: 4).

### **c. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Metode mengajar yang tidak menarik, biasanya disebabkan oleh materi tinggi, atau tidak menguasai bahan (Dalyono, 2001: 242). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal (Majid, 2017: 193). Metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru dituntut harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan efisien agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

### **d. Peserta Didik**

Adapun tugas dan tanggung jawab peserta didik sebagai berikut.

- 1) Memetakan informasi dengan membuat pemetaan terhadap ide dan mengorganisasikannya agar dapat disimpan di dalam memori jangka panjang.
- 2) Membentuk jaringan informasi untuk menghubungkan informasi yang sedang dipelajari dengan yang tersimpan pada memori.
- 3) Menyimpan dan menghafal informasi yang diperoleh dengan menggunakan kode sebagai penanda yang dapat membedakan informasi atau konten yang satu dengan konten yang lainnya (Yaumi, 2018: 53).

## **3. Pembelajaran Berbasis Vlog Youtube**

Vlog adalah media komunikasi dan informasi berbasis video dan *web* yang mengkolabirasikan kreativitas, informasi dan hiburan dalam satu hasil karya (Priana, 2017: 1). Vlog atau video *blogging* atau *V-blogging* merupakan kegiatan *blogging* berbasis internet; dikenal masyarakat luas tahun 2015 namun sudah ada sejak tahun 2005. Pembuatan vlog dapat memanfaatkan *handphone*, *handycam*, kamera yang dilengkapi *microphone* untuk mengambil kejadian dan gambar sesuai dengan kebutuhan. Isi atau materi vlog dapat berupa catatan pribadi atau untuk penyampaian pesan pembelajaran. Dalam hal ini kreativitas pendidik maupun peserta didik baik dalam penyampaian materi maupun presentasi dengan menggunakan vlog membuat pembelajaran menjadi interaktif dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional dengan ceramah (Priana, 2017: 315).

Pembuatan vlog dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini. Pertama menentukan tema, kedua menyusun ide sebagai bahan untuk pembuatan naskah/skenario, ketiga pemilihan lokasi, keempat evaluasi hasil, dan kelima publikasi hasil di akun media sosial (Muzhaffar & Anistyasari, 2020: 104). Dengan demikian pembelajaran berbasis vlog dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja, sedangkan penugasannya dapat diberikan di kelas sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Youtube adalah platform media sosial yang memuat *online* video yang di dalamnya terdapat berbagai macam video secara *online*, berdiri pada tahun 2005 oleh mantan pegawai Chad Hurley, Stev Chen, dan Jawed Karim (Faiqah dkk, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis vlog adalah proses interaksi antara siswa dengan guru yang materinya disusun melalui tahapan penentuan tema, menyusun ide untuk pembuatan naskahnya, memilih lokasi pengambilan video, evaluasi hasil pengambilan video, dan materi diunggah dalam media sosial Youtube sehingga dapat diakses setiap saat.

#### 4. Lagu Modern

##### a. Pengertian Lagu Modern

Lagu adalah sebuah teks yang dinyanyikan dan berasal dari sebuah karya tertulis kemudian diiringi dengan musik (Ifadah & Aimah, 2012). Modern dapat diartikan hal ataupun *product* yang sering dianggap berkaitan dengan yang ada sekarang (Sudirana, 2019). Lagu modern sangat mementingkan kemudahan dalam penerimaan para pendengarnya, melodinya lebih dinamis dan biasanya menceritakan kehidupan yang dirasakan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015: 38-46). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lagu modern merupakan sebuah teks yang dinyanyikan menggunakan nada, dan dapat diiringi musik yang menggunakan sentuhan teknologi modern.

##### b. Jenis-jenis Lagu Modern

Menurut Safrina, (2007: 7), jenis-jenis lagu modern terdiri dari pop, rock, dan jazz. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

##### 1. Pop

Musik populer atau yang dikenal dengan musik pop mulai berkembang di Eropa dan Amerika pada awal 1900, musik ini muncul pada abad 20 sehingga banyak orang memahami musik pop sebagai musik masa kini (Safrina, 2002: 7). Pop berasal dari kata “Populer”, lagu pop mudah diterima masyarakat karena nadanya sederhana dan sering dimainkan di tempat umum (Haquel dkk, 2021).

##### 2. Rock

Menurut Hidayat (2018: 14), musik rock adalah genre musik populer yang mulai diketahui umum pada pertengahan tahun 1950-an. Musik rock berawal dari *rhythm* dan *blues*, musik rock juga mengambil gaya musik rakyat (*folk* musik), jazz, dan musik klasik. Penemu musik rock adalah Fats Domino yang secara tidak sengaja memainkan piano dengan gaya yang disebut *honky tonk piano*.

##### 3. Jazz

Menurut Maulida (2018: 106), musik jazz adalah ragam irama musik yang mulai dikenal tahun 1914, berasal dari kalangan Kaum Negro di New Orleans Amerika. Pada tahun 1930-an musik jazz mulai masuk dan berkembang di Indonesia tetapi belum memunculkan ciri yang khas dari jazz, tahun 1960-an menjadi awal era musik jazz Indonesia dengan lahirnya musisi jazz di masyarakat.

Sementara itu menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2015:206), terdapat tambahan jenis lagu modern yaitu dangdut. Dangdut adalah lagu yang biasanya diiringi kendang dan seruling terdengar mengalun dan mengajak orang yang mendengarnya bergoyang.

#### 5. Teknik Vokal

##### a. Artikulasi

Artikulasi adalah pembentukan kata dalam bernyanyi. Pengucapan kata harus jelas saat menyanyikan lagu modern agar pesan lagu sampai kepada penikmat lagu. (Paputungan & Lopian, 2020) Artikulasi dibagi menjadi tiga sebagai berikut.

##### 1) Artikulasi Vokal Huruf Hidup

Vokal huruf hidup ini terdiri dari 5, yaitu A, I, U, E dan O.

##### 1) Artikulasi Konsonan/Huruf Mati

Konsonan adalah bunyi bantu dalam vokal, ada perbedaan pengucapan antara huruf-huruf yang dibunyikan. Contoh: Konsonan B, C, D, G, K, P, dan T disebut juga sebagai konsonan hambatan karena membentuk “hambatan” di mulut.

##### 2) Artikulasi Modal Rangkap (Diftong)

Diftong adalah bunyi dua vokal yang berurutan, yang membedakan keduanya yakni kualitas bunyi vokal awal dan bunyi vokal akhir. Bunyi vokal awal dinyanyikan lebih lama dibandingkan vokal akhir. Contoh: Vokal diftong “ai” (permai, melambai, sampai), “au” (engkau, mengkilau, lampau).

#### **6. Tujuan Pembelajaran Lagu Modern**

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa (Majid, 2017: 108). Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu kepada hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran seni musik, secara keseluruhan adalah meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep dasar musik, kemampuan mengapresiasi karya musik, kemampuan menghayati musik, serta kemampuan menyajikan musik dengan teknik yang tepat. Berdasarkan pernyataan di atas tentunya tujuan seni musik adalah memberikan wadah kepada peserta didik agar menumbuhkan daya kreatifitas, serta minat bakat dalam pembelajaran musik, sedangkan tujuan pembelajaran lagu pop adalah sebagai hiburan dan media pembelajaran musik.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan untuk mendeskripsikan dan memahami objek data yang diteliti secara mendalam. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersikap seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode impretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019: 16). Fokus penelitian ini untuk menganalisis fenomena proses pembelajaran dari rumah (Daring) materi seni musik berbasis vlog Youtube karena diterapkannya kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19*.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Hasil**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian SMP Negeri 1 Yogyakarta**

###### **a. Profil Sekolah**

SMP Negeri 1 Yogyakarta berdiri pada tanggal 11 September 1942, terletak di Jl. Cik Di Tiro 29 Yogyakarta, kelurahan Terban, kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP N 1 Yogyakarta adalah Sekolah tipe B termasuk Sekolah Standar Nasional, luas tanah 14.880 m<sup>2</sup>. Letak SMP N 1 Yogyakarta sangat strategis karena dekat dengan Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, universitas swasta lainnya, dan dekat dengan berbagai instansi atau lembaga yang memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar.

###### **b. Jumlah Pendidik, Pegawai, dan Peserta didik**

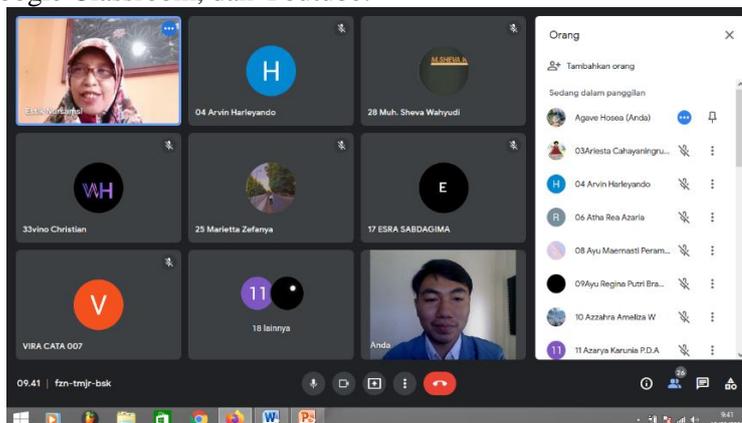
Jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah 42 orang yakni S2 7 orang, S1 34 orang, guru tidak tetap 1. Jumlah pegawai di SMP Negeri 1 Yogyakarta yakni S1 sebagai pegawai tetap berjumlah 3 orang, SLTA sebagai pegawai tetap berjumlah 3 orang, pegawai tidak tetap 11 orang, SLTP/SD sebagai pegawai tetap berjumlah 1 orang, sebagai pegawai tidak tetap 1 orang. Jumlah semua pegawai adalah sebagai berikut. Pegawai tetap berjumlah 7 orang, dan sebagai pegawai tidak tetap berjumlah 12 orang, jumlah keseluruhan adalah 19 orang. Peserta didik di SMP Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 699 orang, terdiri dari kelas VII berjumlah 235, kelas VIII berjumlah 235, kelas IX berjumlah 269.

##### **2. Pembelajaran Menyanyikan Lagu Pop Modern di SMP Negeri 1 Yogyakarta**

###### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Sebelum proses pembelajaran menyanyikan lagu Pop dilaksanakan, terlebih dahulu guru harus menyiapkan RPP, materi, dan bahan ajar termasuk video yang diunggah pada Youtube selama empat pertemuan dan disampaikan kepada peserta didik di kelas IX D dan IX H Semester Gasal 2020-2021 (terlampir). Sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan pertama, guru seni budaya (musik) melakukan sosialisasi atau pengenalan terkait proses pembelajaran

musik yang akan dilaksanakan di luar jadwal pembelajaran seni budaya (musik), termasuk pengenalan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran daring yakni WAG kelas, Google Classroom, dan Youtube.



Gambar Tangkapan layar guru seni budaya (musik) melakukan sosialisasi pembelajaran musik. (Foto: Hosea, 2022)

Selanjutnya pada pertemuan pertama guru menyampaikan rencana pembelajaran KD 3.1 yaitu memahami pengertian lagu modern dan fungsi lagu modern. Pertemuan kedua guru menyampaikan rencana pembelajaran KD 3.1 yaitu memahami jenis-jenis lagu modern dan mendeskripsikan jenis-jenis lagu modern. Pertemuan ketiga guru menyampaikan rencana pembelajaran KD 3.1 dan KD 4.1 yaitu memahami gaya menyanyikan lagu modern, memahami teknik menyanyikan lagu modern, dan peserta didik mampu mempraktikkan teknik menyanyikan lagu modern. Pertemuan keempat guru menyampaikan rencana pembelajaran KD 3.1 dan KD 4.1 yaitu memahami teknik pernafasan menyanyikan lagu modern, peserta didik mampu mendeskripsikan teknik pernafasan dalam menyanyikan lagu modern, dan mampu mempraktikkan teknik pernafasan menyanyikan lagu modern. Pada pertemuan keempat peserta didik diberikan tugas untuk menyanyikan lagu modern dan diunggah melalui Youtube pribadi.

## B. Pembahasan

### 1. Materi Lagu Pop Modern

Pemilihan materi pembelajaran musik menyanyikan lagu pop di SMP Negeri 1 Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan teori para ahli. Menurut Safrina, (2007: 7) jenis-jenis lagu modern terdiri dari pop, rock, dan jazz, sementara itu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015:206) terdapat tambahan jenis lagu modern yaitu dangdut. Materi yang dipilih guru mudah dipahami oleh peserta didik, dan disesuaikan dengan keadaan saat ini yaitu pandemi *Covid-19* yang dihadapi oleh seluruh dunia mengakibatkan perubahan pembelajaran.

Pada praktik pembelajaran menyanyikan lagu pop di SMP Negeri 1 Yogyakarta peserta didik tidak menggunakan teknik ornamentasi yakni distorsi, dan *head voice* karena lagu yang dinyanyikan oleh peserta didik adalah lagu dengan nada yang mudah. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan (*drill*), demonstrasi, dan imitasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan menurut para ahli, dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran pada KD 3.1, dan 4.1. Pada pertemuan ketiga tujuan pembelajaran KD 4.1 guru memberikan contoh lagu modern, dan peserta didik diberikan tugas menyanyikan lagu modern ciptaan Iwan Fals dengan judul "*Yang Terlupakan*". Lagu ini dipilih karena lirik, melodi, dan nadanya mudah dinyanyikan. Pada pertemuan keempat peserta didik diberikan pilihan lagu modern dengan judul "*To The Bone*" ciptaan Pamungkas, dan "*Melukis Senja*" ciptaan Budi Doremi tetapi peserta didik boleh memilih lagu lain di luar pilihan yang diberikan oleh guru.

## 2. Penggunaan Vlog Youtube

Pembuatan vlog dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini. Pertama menentukan tema, kedua menyusun ide sebagai bahan untuk pembuatan naskah/skenario, ketiga pemilihan lokasi, keempat evaluasi hasil, dan kelima publikasi hasil di akun media social (Muzhaffar & Anistiyasari 2020: 104). Pembuatan vlog Youtube pada pembelajaran seni budaya khususnya seni musik materi menyanyikan lagu pop di SMP Negeri 1 Yogyakarta diproduksi sesuai dengan langkah-langkah pembuatan vlog menurut para ahli.

Langkah-langkah pembuatan vlog Youtube sebagai berikut.

1. Menentukan tema pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat: Tema pertemuan pertama sesuai dengan materi pengertian menyanyikan lagu modern, dan fungsi lagu modern. Tema pertemuan kedua sesuai dengan materi jenis-jenis lagu modern, tema pada pertemuan ketiga menyanyikan lagu modern. Tema pertemuan keempat menyanyikan lagu yakni teknik pernafasan menyanyikan lagu modern.
2. Menyusun ide sebagai bahan yakni guru membuat PPT pembelajaran, dan memasukan materi pembelajaran ke dalam PPT kemudian di edit dengan menambahkan video penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, dan menggunakan aplikasi animasi plotagon.
3. Pemilihan lokasi, guru melakukan perekaman video dari rumah dan diunggah pada Youtube.
4. Evaluasi hasil yakni sebelum guru mengunggah video ke Youtube terlebih dahulu guru memeriksa, dan menonton kembali tayangan video yang telah diedit agar siap diunggah dengan kualitas suara, dan audio yang baik.
5. Publikasi hasil di akun media sosial yakni tahap terakhir setelah guru selesai melakukan pemilihan tema, menyusun ide, pemilihan lokasi, dan evaluasi hasil video selanjutnya guru mengunggah video pada Youtube.

## 3. Materi Lagu Pop Modern Berbasis Vlog Youtube

Materi lagu pop berbasis vlog Youtube diproduksi sesuai dengan kebutuhan, dan tujuan pembelajaran seni budaya materi musik menyanyikan lagu pop di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan, dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi, dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Majid, 2017: 5). Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Majid, pembelajaran harus direncanakan, dan diaktualisasikan sehingga fokus pada pelaksanaan proses pembelajaran, dan pencapaian pembelajaran. Dalam hal ini guru di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan vlog Youtube dalam melaksanakan proses pembelajaran seni budaya materi musik menyanyikan lagu pop mencakup teori, dan praktik yang dikemas, dan direncanakan pada tujuan serta hasil belajar peserta didik.

Materi pada pertemuan pertama yakni pengertian lagu modern, fungsi lagu modern sebagai media hiburan, promosi pertunjukan, ekonomi, dan pendidikan. Materi pada pertemuan kedua yakni jenis-jenis lagu modern (pop, rock, jazz, dan dangdut), dan gaya menyanyikan lagu modern. Materi pada pertemuan ketiga yakni teknik menyanyikan lagu modern (artikulasi, *phrasing*, intonasi, dinamika, dan tempo), ornamentasi, dan jenis-jenis ornamentasi. Demonstrasi dilakukan melalui video yakni guru memberi contoh ornamentasi *melodis*, dan ornamentasi *rytmic* dengan judul lagu “*Yang Terlupakan*”. Pertemuan keempat demonstrasi dilakukan melalui video bernyanyi dengan teknik vokal yang benar pada lagu “*To The Bone*”, dan “*Sudeng Dalu*”. Pada pertemuan pertama, dan kedua guru menggunakan PPT yang diisi dengan suara penjelasan materi menyanyikan lagu modern menggunakan karakter animasi dari aplikasi plotagon, pertemuan ketiga, dan keempat guru menggunakan PPT diisi dengan suara penjelasan serta visual. Guru memberi contoh pada Youtube. Di bawah ini adalah gambar PPT yang diisi dengan suara penjelasan materi menyanyikan lagu modern menggunakan karakter animasi dari aplikasi plotagon yang diunggah pada Youtube.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Vlog Youtube pada Pembelajaran Menyanyikan Lagu Pop Modern di SMP Negeri 1 Yogyakarta

##### a. Kelebihan Vlog Youtube

Setiap aplikasi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Vlog Youtube sebagai media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas dan memberi kemudahan kepada guru dan peserta didik untuk menyampaikan dan mengakses materi pembelajaran dengan baik. Adapun kelebihan vlog Youtube bagi guru sebagai berikut.

- 1) Guru dapat melihat jumlah siswa yang sudah menyimak video.
- 2) Guru dapat menjawab pertanyaan peserta didik melalui kolom komentar.
- 3) Menghemat waktu penyampaian materi karena tidak terjadi gangguan sinyal seperti saat menggunakan Google Meet yakni *kuota* cepat habis, *handphone* panas, sinyal error, suara *dellay*, video terjeda dan gangguan lainnya yang sering dialami.
- 4) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengemas pembelajaran berbasis teknologi.
- 5) Guru dapat memilih kualitas video yang diunggah pada Youtube.

Adapun kelebihan vlog Youtube bagi peserta didik sebagai berikut.

- 1) Mudah diakses karena hanya memerlukan *download* aplikasi Youtube tanpa registrasi.
- 2) Terdapat pilihan kualitas video dari 144p sampai 8k yang berhubungan dengan banyaknya kuota yang dibutuhkan.
- 3) Peserta didik dapat bertanya melalui kolom komentar di luar jam pelajaran terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- 4) Video dapat diputar ulang hingga peserta didik paham.

##### b. Kekurangan Vlog Youtube

Setiap aplikasi tentu memiliki kekurangan masing-masing. Adapun kekurangan vlog Youtube bagi guru sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan *Email* agar dapat mengunggah video.
- 2) Besarnya kuota yang dibutuhkan saat mengunggah video tergantung kualitas yang dipilih.
- 3) Tidak bisa melihat peserta didik.
- 4) Tidak bisa melihat aktivitas latihan mandiri peserta didik, sehingga teknik, dan saran yang diberikan kurang maksimal.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran menyanyikan lagu pop berbasis vlog Youtube di SMP Negeri 1 Yogyakarta terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Yogyakarta berbasis vlog Youtube dimulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyanyikan lagu modern karena PPT menarik, dan penjelasan pada Youtube lebih singkat, dan lebih jelas dibandingkan dengan pembelajaran melalui Google Meet, tidak terjadi gangguan jaringan serta fitur-fitur Youtube sangat membantu guru. Meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, peserta didik kelas IX D, dan IX H sebagian besar mampu mencapai tujuan pembelajaran, contohnya nilai peserta didik mencapai KKM, dan kehadiran saat mengikuti proses pembelajaran daring melalui WAG, Google Classroom, dan Youtube cukup baik. Selama proses pembelajaran daring dilaksanakan, guru seni budaya (musik) dituntut untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Adapun prosesnya yakni diawali pendahuluan, kemudian kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pembelajaran menyanyikan lagu pop dilaksanakan menggunakan WhatsApp Group kelas, Google Classroom, dan Youtube sebagai pengganti Goole Meet untuk menyampaikan materi. Fitur *voice note* WhatsApp *Group* kelas digunakan guru untuk menyapa peserta didik dengan salam, fitur *copy paste* digunakan guru untuk membagikan materi yang sudah diunggah pada Youtube, *link* presensi dibagikan kepada peserta didik. WhatsApp *Group* juga digunakan untuk melaksanakan tanya jawab dan diskusi jika pertanyaan peserta didik terlalu panjang pada kolom komentar Youtube.

Selain itu melalui WhatsApp pribadi guru akan mengontrol peserta didik yakni menanyakan alasan tidak mengikuti kelas, dan alasan tidak mengumpulkan tugas serta hal lain terkait proses pembelajaran. Google Classroom digunakan untuk presensi, dan pengumpulan tugas, Youtube digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran seni budaya (musik) menyanyikan lagu pop modern, melakukan diskusi atau tanya jawab dengan fitur kolom komentar. Ketika memberikan penilaian serta evaluasi guru melakukannya pada setiap pertemuan yakni menilai peserta didik yang aktif merespon WAG kelas, Youtube, dan Google Classroom. Jika tugas yang diberikan guru adalah mengerjakan video seperti pada pertemuan ketiga, dan keempat maka peserta didik dapat memilih untuk mengumpulkan dengan cara membagi linknya pada WAG, chat pribadi, dan Google Classroom.

Selama pembelajaran daring guru tidak memfokuskan kepada kemampuan dan teknik bernyanyi peserta didik, tetapi lebih menekankan agar materi dapat disampaikan dengan baik, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Arzyad, Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwiyogo, D Wasis. (2019). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Seni Budaya Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzhaffar, I. W., & Anistyasari, Y. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Vlog pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis di SMK N 1 Surabaya Irgie Wachid Muzhaffar Abstrak. *Jurnal IT-EDU*, 04, 104–109.
- Priana, S. R. Y. (2017). Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 313–316.
- Safrina, Rien. (2002). *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supiyadi. (2019). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.